



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

BAB I PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Dramaturgi berasal dari bahasa Inggris yaitu *dramaturgy* berarti seni atau teknik penulisan drama dan penyajiannya dalam bentuk teater (Harymawan 1993: 111). Dramaturgi mencakup ajaran tentang masalah hukum, konvensi dan bentuk kerja dari semua unsur teater. Safian Hussain dkk. dalam *Glosari Istilah Kesusasteraan* (1996: 69) menyebutkan bahwa dramaturgi adalah komposisi dramatik atau seni dramatik, yaitu unsur-unsur teknis yang digunakan dalam penulisan drama yang membedakan antara teknik penulisan drama atau lakon dengan jenis sastra yang lain. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa dramaturgi membahas proses penciptaan teater mulai dari penulisan naskah lakon hingga pementasannya.

Perancangan dramaturgi merupakan upaya pemetaan gagasan serta bentuk proses kreatif seorang dramaturg dalam memvisualkan sebuah naskah lakon. Dramaturg melakukan proses kreatif berupa pemilihan naskah lakon, penelitian terhadap karya terdahulu, penetapan makna naskah lakon, memvisualkan naskah lakon berdasarkan referensi yang berhubungan dengan gaya dan gendre yang dipilih. Nilai-nilai (esensi) yang hadir, melalui jalan cerita, secara konotasi dan argumentasi merupakan hasil analisa dan imajinasi penulis (selaku dramaturg) untuk diwujudkan sebagai perancangan dramaturgi yang menarik dan kaya akan laku dramatik.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Naskah lakon *Tengul* karya Arifin C. Noer berkisah tentang realitas kehidupan tokoh Korep yang mengalami tekanan-tekanan dalam kehidupannya yang menghadirkan realitas alam bawah sadarnya. Tekanan yang dialami tokoh Korep sebagai pegawai rendahan dihadapkan pada tekanan terhadap ambisi tokoh Turah (istri Korep) untuk hidup kaya. Korep juga mengalami tekanan ketika ia hidup di negeri yang korup dan di lingkungan masyarakat yang anti akal waras. Tekanan-tekanan tersebut menghadirkan realitas alam bawah sadar yang mengungkapkan sebuah kebenaran bahwasanya Korep hanya putus asa ketika ia memilih hidup sederhana.

Realitas yang dibangun oleh Korep dalam alam bawah sadarnya menggambarkan bahwa Korep berubah pikiran akibat sikap dan tindakan Turah yang telah menjual seluruh hartanya hingga harta kesenangan Korep yakni kehormatan Turah, demi perjudian yang menjanjikan kekayaan. Korep bertemu dengan Si Tuli, Si Pandir dan Si Bisu (selanjutnya disebut Si Tuli cs) yang merupakan penggambaran tokoh dari sisi gelap manusia atau setan yang diciptakan Arifin C. Noer. Dalam bujuk rayu Si Tuli cs, Korep diarahkan menemui Batu Hitam yang mampu memenuhi harapan menjadi kaya raya, syaratnya setiap tahun Korep harus mengorbankan orang yang dicintainya sebagai tumbal. Sebanyak 14 istri yang dicintainya menjadi tumbal selama 14 tahun, selama itu pula kekayaan Korep terus bertambah. Namun kekayaan yang diharapkannya ternyata tidak dapat memenuhi harapan hidupnya untuk dapat lebih bahagia.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Adapun naskah lakon *Tengul* karya Arifin C. Noer dipilih karena dalam konteks zaman sekarang, naskah lakon *Tengul* memiliki relevansi dan potensi untuk menyiarkan isu-isu sosial. Potret sosial tahun 1973 (masa Orde Baru) ketika naskah lakon ini ditulis Arifin C. Noer mengangkat fenomena kemiskinan yang menjadi potret hitam putih khas Republik Indonesia dan masih menggejala hingga hari ini. Naskah lakon *Tengul* merupakan naskah lakon legendaris karya Arifin C. Noer yang sangat kaya dengan filosofi kehidupan, hidup bukan tentang menjadi kaya dan miskin, kehidupan adalah perjuangan.

Arifin C. Noer memulai kiprahnya di bidang seni sejak tahun 1950 dengan menulis beberapa cerpen, puisi, dan naskah lakon. Naskah lakon pertama Arifin berjudul *Mega Mega* yang ditulisnya pada tahun 1966. Beberapa karyanya juga telah banyak meraih penghargaan baik lokal maupun internasional. Sebagai sastrawan yang unggul dan kreatif, Arifin memperoleh beberapa hadiah sastra, antara lain; 1) pemenang sayembara penulisan naskah lakon dari Teater Muslim, Yogyakarta (1963) atas karyanya *Matahari di Sebuah Jalan Kecil* dan *Nenek Tercinta*, 2) anugerah seni dari Pemerintah Republik Indonesia (1972), 3) hadiah sastra dari Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa (1990) atas naskah lakon *Sumur Tanpa Dasar* yang membawanya menerima *Sea Write Award* dari Putra Mahkota Kerajaan Thailand, 4) naskah lakon *Kapai Kapai* karya Arifin diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris oleh Harry Aveling dengan judul *Moths* dan diterbitkan di Kuala Lumpur, Malaysia.

Dalam naskah lakon *Tengul*, Arifin berusaha menjadikan teaternya bukan sebagai pinjaman atau cangkokan dari teater Barat meski ia mengakui tidak bisa



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

menghindarinya. Arifin C. Noer menyadarkan banyak orang akan kemungkinan Indonesia bagi teater. Naskah lakon Arifin cenderung menggambarkan kultur dan realitas yang berlangsung di lingkungan sosial, khususnya kalangan bawah sebagai bagian yang mendekatkan teater pada kultur masyarakat di Indonesia secara luas, serta pergulatan antara modernitas (Barat) dan tradisi di dalam proses keindonesiaan. Hal yang menarik dari naskah lakon *Tengul* karya Arifin adalah pengertian bahwa teater yang dipengaruhi Barat dibentuk berdasarkan identitas dari pengalaman realitasnya dalam bermasyarakat maupun ber-indonesia.

Naskah lakon *Tengul* menjadi salah satu penanda estetika dalam karya Arifin, dimana struktur dramatik naskah lakon dapat dianggap sebuah usaha untuk mengemas naskah lakon yang dekat dengan panggung sehingga dapat dirumuskan dalam bentuk atau wujud (teater). Arifin C. Noer sebagai penulis naskah lakon *Tengul* lebih cenderung memilih tema-tema sosial yang keras tentang kegetiran kehidupan manusia. Tema tersebut kemudian diangkat dengan pendekatan surealisme.

Istilah surealisme (*surrealisme* (Perancis); *surrealism* (Inggris) berakar dari kata ajektif *surrealiste*. Dalam bahasa Perancis untuk pertama kali digunakan oleh Guillaume Apollinaire dalam catatan tentang balet parade pada tahun 1917 dengan judul 'super realisme' atau surealisme. Pada tahun 1924 Andre Breton dalam tulisannya *The First Manifesto of Surrealism* yang merupakan tulisan dari hasil eksperimennya tentang metode penulisan yang spontan (otomatisme), dianggap sebagai awal lahirnya surealisme. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI) (<http://kbbi.kemdikbud.go.id>) surealime berarti aliran dalam seni sastra yang



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

mementingkan aspek bawah sadar manusia dan nonrasional dalam citraan (di atas atau di luar realitas atau kenyataan).

Perancangan dramaturgi dengan pendekatan surealisme berusaha melukiskan realitas yang dihadirkan Arifin C. Noer berdasarkan konflik yang dialami tokoh Korep dalam naskah lakon *Tengul*. Konflik yang dialami tokoh Korep dalam naskah lakon *Tengul* karya Arifin C. Noer dianalisis menggunakan teori psikoanalisis Sigmund Freud yang sangat mempengaruhi munculnya surealisme. Teori psikoanalisis Sigmund Freud menjelaskan tiga elemen pembentuk kepribadian, yaitu, id, ego dan super ego (Minderop, 2011: 21-22). Dalam hal ini perancangan naskah lakon *Tengul* karya Arifin C. Noer dengan pendekatan surealisme berusaha menjelaskan adanya kontribusi berarti dari alam bawah sadar, baik berupa imajinasi, mimpi, mitos, dan legenda.

Perancangan dramaturgi yang diharapkan ada dalam naskah lakon *Tengul* karya Arifin C. Noer dengan pendekatan surealisme adalah penciptaan proses kreatif yang mengeluarkan segala hal dalam kesadaran, menempatkannya pada ledakan bawah sadar, dan kemudian didasari pada kesadaran. (*quote dee lestari*, berputar menjadi sesuatu yang bukan kita, demi dapat menjadi diri kita lagi). Pendekatan Surealisme tersebut hadir dalam anatomi naskah lakon *Tengul* karya Arifin C. Noer yang membangun perancangan dramaturgi. Anatomi naskah lakon yang dimaksudkan di sini adalah struktur dramatik, sifat dan jenis plot, tema dan penokohan.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang

B. RUMUSAN PERANCANGAN

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan permasalahan perancangan yaitu: (1) Bagaimana analisis naskah lakon *Tengul* karya Arifin C. Noer? (2) Bagaimana perancangan dramaturgi naskah lakon *Tengul* karya Arifin C. Noer menggunakan pendekatan surealisme?

C. TUJUAN PERANCANGAN

Berangkat dari rumusan di atas perancangan dramaturgi akan diarahkan dalam memenuhi tiga aspek, yaitu: (1) Menjelaskan analisis naskah lakon secara detail sebagai kerangka dasar dalam perancangan dramaturgi. (2) Merancang dramaturgi naskah lakon *Tengul* karya Arifin C. Noer menggunakan pendekatan surealisme.

D. MANFAAT PERANCANGAN

Perancangan dramaturgi naskah lakon *Tengul* karya Arifin C. Noer dengan pendekatan surealisme diharapkan dapat membantu mengembangkan proses kreatif dramaturg dalam memvisualisasikan suatu naskah lakon ke dalam sebuah perancangan dramaturgi. Perancangan dramaturgi naskah lakon *Tengul* karya Arifin C. Noer dengan pendekatan surealisme dapat diterapkan atau dipergunakan oleh para sutradara sebagai titik pijak dalam menggarap pertunjukan naskah lakon *Tengul* karya Arifin C. Noer.

E. TINJAUAN PERANCANGAN

Tinjauan penciptaan rancangan dramaturgi merupakan langkah pelacakan penciptaan terdahulu sebagai pembanding. Ulasan karya terdahulu sebagai

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

pembandingan diperoleh dari pelacakan fungsi sutradara dalam ide dan konsep dalam menciptakan pertunjukan yang dianggap sebagai penentu dramaturgi pertunjukannya. Berdasarkan hasil penelusuran yang penulis lakukan, diperoleh beberapa tinjauan.



Gambar. 1

Pertunjukan Naskah Lakon *Tengul* karya Arifin C. Noer oleh CCL
Sumber: <http://forumsenimanteaterbandung.blogspot.co.id/2011/12/tengul.html>

Kelompok teater Celah Celah Langit (CCL) yang dikomandani oleh Iman Soleh pada hari Rabu 14 Desember 2011 di Gedung Kesenian Dewi Asri, STSI Bandung. Naskah lakon *Tengul* divisualkan dengan begitu khas gaya seorang Iman Soleh yang selalu mengangkat kekuatan tradisi. Pertunjukan ini juga menjadi tugas akhir untuk pemilihan konsentrasi pemeranan di Jurusan Seni Teater STSI Bandung. Dramatugi pertunjukan naskah lakon *Tengul* karya Arifin C. Noer oleh Komunitas CCL menggunakan pendekatan realisme sosial terbukti dengan penataan artistik yang digunakan, setting yang sesuai dengan naskah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

lakon, lampu general, dan kostum yang digunakan oleh pemain. Dramaturgi pertunjukan naskah lakon *Tengul* karya Arifin C. Noer oleh Komunitas CCL tidak menjelaskan adanya ruang alam bawah sadar atau realitas yang diciptakan oleh imajinasi tokoh Korep. Semua adegan terjadi dalam satu ruang yaitu realitas kehidupan tokoh Korep.



Gambar. 2

Pertunjukan Naskah Lakon *Tengul* karya Arifin C. Noer oleh Sanggar KUMMIS
Sumber: <https://dkj.or.id/siaran-pers/pentas-ulang-grup-pemenang-ftj-2015-sanggar-kummis-membawakan-naskah-tengul-karya-arifin-c-noer/>

Sanggar Kumis dari STIE Ahmad Dahlan Jakarta sebagai grup pemenang FTJ (Festival Teater Jakarta) 2015 membawakan naskah lakon *Tengul* karya Arifin C. Noer. Pementasan naskah *Tengul* karya Arifin C. Noer juga dilakukan di Taman Budaya Tegal, Jawa Tengah pada Sabtu 30 Januari 2016. Naskah lakon *Tengul* karya Arifin C. Noer ini disutradarai oleh Aseng Komarudin memiliki pencahayaan dan penataan artistik yang menarik. Membaca dramaturgi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

pertunjukan naskah lakon *Tengul* karya Arifin C. Noer berdasarkan gambar di atas dan video dokumentasi pertunjukan yang didapatkan dari situs (Sanggar Kumis-festival teater Jakarta 2015) ditemukan bahwa jalinan peristiwa yang terjadi di atas panggung sangat mengalir sehingga adegan seolah berlangsung dalam satu ruang tanpa menggambarkan adanya realitas yang dibangun dalam alam bawah sadar tokoh Korep. Pertunjukan naskah lakon *Tengul* karya Arifin C. Noer oleh Sanggar KUMMIS didukung dengan musik yang berhasil menghidupkan suasana.



Gambar. 3

Pertunjukan Naskah Lakon *Tengul* karya Arifin C. Noer oleh GTY

Sumber: <http://diyahasriyati.blogspot.co.id/2015/03/tengul-bertaruh-jelang- pesta-demokrasi.html>

Naskah lakon *Tengul* dipentaskan Dewan Teaterawan Yogyakarta dan digarap oleh Gabungan Teaterawan Yogyakarta (GTY) pada Jumat, 20 Juni 2014, di PKKH UGM disutradarai Puntung CM Pudjadi dan dipentaskan kembali di Gedung Concerthall, Taman Budaya Yogyakarta, 29-30 Agustus 2014.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Pementasan naskah lakon *Tengul* menyedot banyak aktor, lintas generasi, lintas kelompok teater, karena dibentuk kolosal. Pementasan naskah lakon *Tengul* dijadikan sebagai taruhan dan sekaligus jawaban diantara harapan keberadaan Gabungan Teaterawan Yogyakarta. Banyak hal yang seharusnya memperkuat visualisasi yang dimaksudkan oleh Arifin C. Noer justru menjadi kabur pemaknaannya. Misalnya celetukan-celetukan aktor yang ditokohkan menjadi “seseorang” untuk menghidupkan suasana dan memperkuat tragedi, namun dalam pementasan kali ini, para aktor hanya menjadi tambalan-tambalan yang justru melemahkan adegan.



Gambar. 4

Pertunjukan Naskah Lakon *Tengul* karya Arifin C. Noer oleh Rizka Afriani
Sumber: Screenshot youtube “ujian tugas akhir teater 2017||Tengul|| Sulaiman”

Naskah lakon *Tengul* karya Arifin C. Noer dipentaskan pada hari Rabu tanggal 7 Juni 2017 di Teater Kecil ISI Surakarta dalam rangka ujian tugas akhir ISI Surakarta dengan sutradara Rizka Afriani dan Tokoh Korep diperankan oleh



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Sulaiman. Dalam pertunjukan naskah lakon *Tengul* karya Arifin C. Noer (sumber youtube: ujian tugas akhir teater 2017||Tengul|| Sulaiman) terdapat unsur drama musikal yang sangat dominan dan terdapat pula penambahan adegan yang sangat mempengaruhi perubahan dramatik naskah lakon *Tengul* karya Arifin C. Noer. Pertunjukan naskah lakon *Tengul* karya Arifin C. Noer oleh Rizka Afriani menampilkan sprit teater nusantara berupa tarian-tarian, nyanyian-nyanyian, dan vokal.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa unsur-unsur dalam penciptaan rancangan dramaturgi dengan pendekatan surealisme belum digunakan secara detail. Arifin C. Noer selaku pengarang naskah lakon *Tengul* cenderung menghadirkan sesuatu di luar batas kewajaran dalam karyanya terutama dalam aspek struktur dramatiknya. Penerapan rancangan dramaturgi naskah lakon *Tengul* karya Arifin C. Noer dengan pendekatan surealisme diharapkan menjadi pilihan tepat dalam proses kerja dramaturgi.

F. KERANGKA PERANCANGAN

Secara umum perancangan dramaturgi naskah lakon *Tengul* karya Arifin C. Noer dengan pendekatan surealisme dapat dibagi menjadi dua unsur pembentuk yakni objek material dan objek formal. Berdasarkan judul yang penulis paparkan yaitu 'Perancangan Dramaturgi Naskah Lakon *Tengul* karya Arifin C. Noer dengan Pendekatan Surealisme, diperoleh objek material berupa naskah lakon *Tengul* karya Arifin C. Noer dan objek formal dengan pendekatan surealisme.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang

1. Pengertian Naskah Lakon

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata “naskah” berarti “karangan yang masih ditulis dengan tangan, karangan seorang yang belum diterbitkan, bahan-bahan berita yang siap untuk diset, atau dapat diartikan juga rancangan. Hasanuddin juga menjelaskan tujuan ditulisnya naskah lakon adalah sebagai berikut,

...drama ditulis pengarangnya tidak hanya berhenti pada saat tahap pembeberan peristiwa untuk dinikmati secara artistik imajinatif oleh para pembacanya, namun mesti diteruskan untuk kemungkinan dapat dipertontonkan dalam suatu penampilan gerak dan perilaku konkret yang dapat disaksikan.. (2004:1)

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat dijelaskan bahwa naskah lakon ditulis untuk dipentaskan. Pada zaman seni pertunjukan modern seperti sekarang ini keberadaan naskah lakon sudah menjadi sangat penting. Naskah lakon sudah menjadi sesuatu yang dipertimbangkan jika ingin melakukan sebuah pementasan. Naskah menjadi acuan perancangan dramaturgi. Kejelian dalam membaca naskah lakon, akan memudahkan perancangan dramaturgi. Namun, tidak berarti seluruh isi dunia dan alam harus dimasukkan panggung, biarpun naskah menuntutnya (Endaswara, 2011:37). Penulis naskah lakon yang berjiwa estetik, biasanya banyak memberikan bunga-bunga dalam naskahnya, di dalamnya penuh dengan *foreshadowing* (bayangan) kejadian yang memukau penonton (Endaswara, 2011:38).

Sebagai karya fiksi, naskah lakon dibuat dengan menggunakan daya imajinasi dan kreativitas oleh pengarang. Berbagai sarana yang terdapat dalam bidang kesastraan dan teater merupakan unsur penting yang turut pula



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

menentukan keberhasilan suatu naskah lakon. Dalam kreativitasnya seorang pengarang dapat memasukan beberapa unsur dalam naskahnya bahkan seorang pengarang kadang-kadang menjelmakan ide-ide yang abstrak.

2. Unsur-Unsur Naskah Lakon

Unsur-unsur pokok yang menjadi anatomi naskah lakon yaitu struktur dramatik, sifat dan jenis plot, tema, penokohan dan latar.

a. Struktur Dramatik

Struktur dramatik merupakan kesatuan peristiwa yang memuat unsur-unsur plot. Karmini (2011:53) mengatakan plot merupakan cerminan, bahkan berupa perjalanan tingkah laku para tokoh dalam bertindak, berfikir, merasa, dalam bersikap menghadapi berbagai masalah kehidupan. Struktur dramatik merupakan rangkaian peristiwa yang disusun dan dibangun serta saling memelihara kesinambungan cerita dari awal sampai akhir cerita. Menurut Brecht dalam Saptaria (2006:27) struktur dramatik terdiri dari tujuh tahapan yaitu; *exposition*, *inciting-action*, *confliction*, *crisis*, *climax*, *resolution*, dan *conclusion*.

b. Sifat dan Jenis Plot

Plot adalah jalan cerita atau rangkaian peristiwa sebuah drama. Waluyo (2001:12) berpendapat bahwa plot merupakan jalinan cerita atau kerangka dari awal sampai akhir berupa jalinan konflik yang terbagi dalam empat jenis, yaitu *sirkuler*, *linier*, *episodic* dan *concentric*. Sifat plot terdiri atas, simple plot dan multi plot.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

c.

Tema

Tema adalah gagasan sentral yang menjadi dasar tolak penyusunan dan yang sekaligus menjadi sasaran atau tujuan karangan itu. Dalam tema, boleh dikatakan belum terlihat kecenderungan pengarang untuk memihak. Oleh karena itu, masalah apa saja dapat dijadikan tema dalam cerita atau karya sastra. Kategori tema berdasarkan tingkat keutamaannya, yaitu ada tema utama dan tema tambahan (Karmini, 2011:51). Dalam sebuah karya (drama) akan terdapat kemungkinan memiliki tema lebih dari satu atau lebih. Menentukan tema pokok merupakan aktivitas memilih, mempertimbangkan, dan menilai, di antara sejumlah makna yang ditafsirkan dalam karya sastra.

Makna cerita pada bagian tertentu dapat dikatakan sebagai makna bagian atau makna tambahan. Makna-makna tambahan inilah yang disebut sebagai tema tambahan atau tema minor. Tema tambahan ini merupakan tema yang mendukung dan mempertegas eksistensi makna utama sebuah cerita atau tema utama merangkum berbagai makna tambahan dalam sebuah cerita.

d.

Penokohan

Penokohan adalah pelukisan gambaran yang jelas tentang seseorang yang ditampilkan dalam sebuah cerita. Harymawan (1993:25) menjelaskan bahwa dalam menentukan karakter dibagi menjadi tiga dimensi yaitu fisiologis, sosiologis dan psikologis. Sembung (2012:12) juga menjelaskan tentang metode analisis penokohan, yang di dalamnya meliputi: a) analisis terhadap yang dianggap menjadi tokoh dalam naskah lakon; b) analisis penokohan ditinjau dari



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

pemodelan realitas para tokoh; c) analisis mengenai identitas para tokoh; serta d) analisis kedudukan para tokoh dalam penceritaan.

e. Latar

Latar atau *setting* yang disebut juga sebagai landas tumpu, menunjuk pada pengertian tempat, hubungan waktu sejarah, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan. Latar harus menunjang dengan struktur dramatik dan penokohan dalam membangun permasalahan dan konflik. Latar memberikan pijakan cerita secara konkret dan jelas. Hal ini penting untuk memberikan kesan realistis kepada pembaca, menciptakan suasana tertentu yang seolah-olah sungguh-sungguh ada dan terjadi. Latar terbagi menjadi tiga bagian, yaitu latar tempat, waktu, dan suasana.

3. Perancangan Dramaturgi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata “rancang” berarti desain bangunan, sedangkan “perancangan” berarti proses, cara, perbuatan merancang”. Dengan kata lain perancangan dapat diartikan sebagai proses penggambaran, perencanaan dan pembuatan sketsa atau pengaturan dari beberapa elemen yang terpisah kedalam satu kesatuan yang utuh. Dramaturgi berasal dari bahasa Inggris yaitu *dramaturgy* berarti seni atau teknik penulisan drama dan penyajiannya dalam bentuk teater (Harymawan 1993: iii). Dramaturgi mencakup ajaran tentang masalah hukum, konvensi dan bentuk kerja dari semua unsur teater. Perancangan dramaturgi merupakan upaya pemetaan gagasan serta bentuk proses kreatif seorang dramaturg dalam memvisualkan sebuah naskah lakon. Proses



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

kreatif berupa pemilihan naskah lakon, penelitian terhadap karya terdahulu, penetapan makna naskah lakon, memvisualkan naskah lakon.

Sebuah perancangan dramaturgi, bagaimanapun bentuknya, ia pasti merupakan hasil penafsiran dari suatu naskah lakon. Meskipun di dalam naskah lakon terdapat suatu indikasi tentang bagaimana laku tokoh harus dilakukan, tetapi tetaplah hal tersebut hanya merupakan suatu gagasan. Bagaimana mengkonkretkan gagasan itu menjadi hal nyata dalam sebuah perancangan, tentu membutuhkan penafsiran. Semakin tinggi imajinasi penafsiran naskah lakon, akan menghasilkan konsep perancangan dramaturgi yang kreatif dan laku dramatik yang kaya. Tahap pertama yang harus dilakukan seorang dramaturg untuk merancang suatu naskah lakon yaitu menentukan bentuk (*form*) rancangan berdasarkan analisis naskah lakon.

4. Unsur-Unsur Rancangan

Untuk menghasilkan suatu perancangan dramaturgi, diperlukan banyak unsur yang harus diinterpretasi dalam satu kesatuan yang saling memiliki ketergantungan dan juga mendukung satu sama lain.

a. Visi Perancangan

Visi perancangan dramaturgi merupakan tujuan seorang dramaturg dalam melihat persoalan yang diaplikasikan dalam sebuah kerja perancangan dramaturgi, yang berimplikasi pada ide dan gagasan. Perancangan dramaturgi nantinya akan mengacu pada kebutuhan sutradara, pemain, dan penonton yaitu adanya teknik penempatan dalam pentas yang diwujudkan dalam bentuk rancangan adegan, detail penataan adegan utama, rancangan penokohan, dan rancangan artistik.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang

b.

Rancangan Adegan

Rancangan adegan merupakan penyusunan naskah lakon secara teknis dengan memperhatikan konflik dalam naskah lakon, tempo, irama, harmoni dan keseimbangan dalam alur cerita secara keseluruhan.

c.

Detail Penataan Adegan Utama

Detail penataan adegan utama merupakan deskripsi peristiwa yang menyampaikan pesan pengarang untuk menggerakkan alur dramatik. Terdapat tujuh penataan adegan utama atau disebut anatomi plot, yaitu: *gimmick*, *flashback*, *fore shadowing*, *suspense*, *surprise*, *dramatic irony*, dan *gestus*.

d.

Rancangan Penokohan

Rancangan penokohan merupakan usaha untuk mengidentifikasi karakter tokoh yang terdapat dalam naskah lakon dengan mewujudkan dalam sebuah sketsa yang memenuhi unsur-unsur pendukung seperti; rias, busana, dan hand-property.

e.

Rancangan Artistik

Rancangan artistik diartikan sebagai penyusunan artistik yang tidak terbatas pada pentas pertunjukan saja, namun juga aspek-aspek visual lainnya yang secara utuh mendukung suatu pertunjukan. Unsur-unsur yang menjadi pertimbangan tata artistik yaitu *balance* (keseimbangan), *center of interest* (pusat perhatian) dan komposisi baik secara visual maupun audio, yang terdiri dari; 1) setting, 2) scenery deskripsi unsur audio, dan 3) deskripsi unsur lighting.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang

5. Pendekatan Suralisme

Suralisme adalah gerakan yang muncul dalam seni sastra. Istilah suralisme ditemukan oleh Apollinaire untuk menamai dramanya dalam tahun 1917. Guillaume Appolinaire menjelaskan arti surealis bahwa:

Suralis sebagai kecenderungan dalam karya seni walaupun bukan merupakan sesuatu yang baru. Suralisme menentang teater realisme. Suralisme berkembang secara alami dari sensibilitas kontemporer: "Ketika seseorang ingin meniru bagaimana orang lain berjalan, maka dia tidak akan mencipta kaki tetapi roda. Saat itulah ia mencipta suralisme". Dengan ungkapan tersebut, Appolinaire ingin mengejek istilah yang dilontarkan Nietzsche Surhomme yang diilhami oleh semangat anti realisme, naturalisme, dan klasisisme, dan penuh dengan adegan yang aneh dan mengejutkan. (Yudiaryani, 2002:187-188)

Dua tahun kemudian Andre Breton mengambilnya untuk menyebut eksperimennya dalam metode penulisan yang spontan. Baru pada tahun 1924 akhirnya Breton menampilkan Manifesto kaum Surrealis dan sejak itu Suralisme dianggap lahir. Gerakan suralisme dipengaruhi oleh teori-teori psikologi dan psikoanalisis Freud Andre Breton menyatakan bahwa:

Suralis adalah wujud *automatisme* dimana seseorang bisa mengekspresikan baik secara lisan, tertulis atau dengan cara lain tentang kebebasan kehendak. Suralisme mewakili ekspresi pemikiran yang tidak mengindahkan kendali logis, di luar semua estetika dan moral (Schneede, 1973:21).

Apabila manusia memandang alam sebagai suatu realitas, maka kemudian diketahui adanya sesuatu yang tingkatannya di atas realitas (alam nyata) dan disebut suralisme. *Sur* artinya diatas dan *realitas* berarti kenyataan. Suralitas dalam sebuah pendekatan atau akhirnya menjadi aliran surealis adalah pendekatan yang dalam hal tema menggambarkan hal ihwal yang serba ganjil yang tidak



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang

masuk akal atau mustahil. Segala sesuatu yang tidak pernah kita bayangkan selama hidup di alam nyata.

Pendekatan surealisme berlandaskan *ilmu jiwa* (psikologi) yang dipelopori *Sigmund Freud*. Kajian psiko-analisa menggali segala sesuatu yang berada di belakang kesadaran (bawah sadar) dalam proses kerja seniman. Teori psikoanalisis Freud dalam Minderop (2011: 21-22) menjelaskan tiga elemen pembentuk kepribadian, yaitu, id, ego dan super ego.

Id merupakan energi psikis dan naluri yang menekan manusia agar memenuhi kebutuhan dasar seperti makan, seks, menolak rasa sakit atau tidak nyaman. *Id* berlaku seperti penguasa, apa yang dibutuhkan harus segera terlaksana. Cara kerja *id* ialah berhubungan dengan prinsip kesenangan, yakni selalu mencari kenikmatan dan selalu menghindari ketidaknyamanan.

Ego memiliki tugas dengan memberi tempat pada fungsi mental utama, misalnya: penalaran, penyelesaian masalah dan pengambilan keputusan. Dapat dikatakan *ego* seperti pimpinan utama dalam kepribadian, layaknya seorang pemimpin perusahaan ia harus mampu mengambil keputusan rasional demi kemajuan perusahaannya.

Superego merupakan aspek sosiologi kepribadian yang merupakan wakil dari nilai-nilai tradisional artinya larangan-larangan dan perintah yang berasal dari luar. *Superego* lebih menunjukkan kesempurnaan daripada kesenangan. Aktivitas *superego* dapat dirasakan dalam emosi-emosi seperti rasa bersalah, rasa menyesal, dan lain-lain.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Berbagai aspek surealisme dalam sebuah pendekatan dalam perancangan dramaturgi akan mempertanyakan kembali hal-hal yang rasional atau keamanan yang ada dalam dunia nyata. Sehingga kehadiran adegan, tokoh, dan artistik dalam naskah lakon merupakan simbol dari apa yang ada dalam kenyataan. Surealisme dan perancangan dramaturgi dapat diarahkan dengan merefleksi, simbol dan makna yang terkandung dalam naskah lakon.

Perancangan dramaturgi merupakan sesuatu yang totalitas. Secara keseluruhan, unsur-unsur dramaturgi haruslah membentuk suatu perancangan yang kompleks dan utuh. Masing-masing unsur dramaturgi tetap mempunyai fungsi dan sifat tersendiri, namun dalam suatu kerangka utuh untuk membangun totalitas. Maka dari itu perancangan dramaturgi naskah lakon *Tengul* karya Arifin C. Noer dibentuk dengan menggunakan pendekatan surealisme. Berdasarkan hasil analisis naskah lakon *Tengul* karya Arifin C. Noer pendekatan surealisme digunakan untuk menyampaikan topik dan isu sosial yang lebih kontekstual dewasa ini, dengan memunculkan ekspresi-ekspresi yang utuh.

G. METODE PERANCANGAN

Penciptaan dramaturgi naskah lakon *Tengul* karya Arifin C. Noer dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

1. Pemilihan naskah lakon.

Dalam proses pertama ini penulis selaku dramaturg mencoba memilih naskah yang sesuai dengan aspirasi dan kecenderungan penulis yaitu surealisme. Dalam pembahasan surealisme, penulis memilih naskah lakon *Tengul* sebagai ungkapan nilai-nilai psikologis dan filosofis yang akan diwujudkan ke dalam



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

dramaturgi pemanggungan. Naskah lakon *Tengul* karya Arifin C. Noer berkisah tentang: realitas masyarakat urban atau masyarakat miskin kota dengan dialog bahasa keseharian. Naskah lakon ini sangat kaya dengan filosofi kehidupan, dimana impian dan angan-angan sebagai candu bagi setiap manusia. Harapan akan hidup yang lebih baik dalam naskah lakon *Tengul* ditumpahkan seperti sebuah ambisi memperoleh kekayaan dengan jalan instan yaitu perjudian dan pesugihan, apapun akan dilakukan agar harapan itu tetap ada.

Tokoh Korep dan Turah (istrinya) merupakan wakil dari potret masyarakat miskin Indonesia yang sangat berambisi mengejar kekayaan. Segala cara mereka halalkan untuk mendapatkan kekayaan, seperti berjudi dan melakukan pesugihan. Turah menghabiskan segala harta benda miliknya hingga harta kesenangan Korep yakni kehormatannya untuk mengikuti perjudian. Korep menemui Batu Hitam yang dapat mencapai ambisinya, syaratnya setiap tahunnya Korep harus memberikan istrinya sebagai tumbal. Sampai pada akhirnya Korep menyadari bahwa kekayaan justru membuatnya terasing dari kehidupan sesungguhnya.

2. Penelitian karya.

Tahapan kedua ini, penulis mencoba melakukan penelitian tentang naskah lakon *Tengul* karya Arifin C. Noer sebagai sebuah karya sastra. Penelitian ini berusaha menjawab pertanyaan-pertanyaan dramaturgi perihal naskah lakon. Jawaban dari pertanyaan-pertanyaan tersebut nantinya akan kembali di analisis oleh dramaturgi dan akan dipaparkan dalam pembahasan bab II.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

3. Penetapan makna naskah lakon.

Tahapan ketiga ini, penulis mencoba untuk menetapkan makna yang terkandung dalam naskah lakon dengan cara menyimpulkan ciri kreasi Arifin C. Noer selaku pengarang. Dari berbagai sumber-Penulis membaca karya-karya teks drama Arifin (*Orkes Madun, Interogasi, Kapai-Kapai, Sumur Tanpa Dasar, Mega-Mega*, dll) serta esai-asai dan buku yang membahas Arifin untuk menganalisis ciri khas Arifin dalam estetika keseniannya. Penulis menyimpulkan tentang ciri kreasi Arifin, bahwa: Arifin bergerak ke arah penciptaan karya atau naskah lakon yang cenderung mengakibatkan munculnya irasionalitas pembaca atau penonton.

Karya Arifin C. Noer dalam hal ini *Tengul* berprinsip: a) Mengetengahkan cerita-cerita rakyat atau sejarah, pola penceritaan yang episodik dan mengangkat tema-tema kritik sosial dan filosofis berdasarkan naskah lakon. b) Naskah lakon dibuat dengan adanya unsur kesengajaan, agar pada waktu-waktu tertentu sebagai 'penyadaran' bahwa yang dibacanya atau ditontonnya hanya semata-mata sebagai karya drama atau teater yang tidak sungguh-sungguh terjadi. c) Naskah lakon dibuat dengan gaya bahasa: puitik-metaforik, bahkan bahasa yang dianggap 'kotor' atau *slank* serta mengangkat hal-hal yang tabu untuk diperbincangkan.

4. Memvisualkan Naskah Lakon.

Berdasarkan penetapan makna naskah lakon kemudian dibuatlah suatu perancangan dramaturgi dengan memvisualkan unsur-unsur dalam naskah lakon *Tengul* karya Arifin C. Noer yang terdiri dari, rancangan adegan, detail penataan adegan utama, rancangan penokohan, dan rancangan artistik.



TAHAPAN PERANCANGAN

Beberapa kegiatan dipersiapkan dalam perencanaan demi tercapainya target perancangan dramaturgi naskah lakon *Tengul* karya Arifin C. Noer:

1. Naskah Lakon

Tabel. 1

Tahapan perancangan naskah lakon

Waktu	Kegiatan	Target/Capaian
September, 2017	Pemilihan naskah lakon dan analisa.	Memahami isi kandungan naskah lakon secara garis besar.
Oktober, 2017	Memilih objek formal perancangan.	Memperoleh pisau bedah ideal berdasarkan perspektif naskah lakon.
November, 2017	Proses bedah dan analisis naskah lakon.	Memahami detail anatomi naskah lakon dalam proses analisis.
November, 2017	Eksplorasi bagian awal dramaturg.	Memahami komentar dosen pembimbing, hasil analisis naskah lakon secara ideal.
Desember 2017	Pencarian bentuk <i>surrealisme</i> esensial.	Dramaturg mulai melakukan kedalaman bentuk <i>surrealisme</i> dalam perancangan.
Desember 2017	Detil perancangan.	Menggoreskan hasil fikiran selama proses perancangan.
Januari 2018	Hasil rancangan	Menggoreskan lebih detail hasil perancangan.
Februari 2018	Ujian Komprehensif	Pertanggungjawaban secara akademis.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
 2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
 3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang

2. Perancangan Tata Panggung

Tabel. 2

Tahapan perancangan tata panggung

Waktu	Target
Januari, 2018	Perencanaan setting
Januari, 2018	Perancangan peralatan serta bahan dan pembuatan <i>setting</i> dan <i>properties</i> .
Januari, 2018	<i>Detiling</i> dan pelaksanaan perancangan

3. Perencanaan Tata Lampu

Tabel. 3

Tahapan perancangan tata lampu

Waktu	Target
Januari, 2018	Perencanaan desain lampu
Januari, 2018	Proses pembuatan desain plot.
Januari, 2018	<i>Finishing, detiling</i> dan pelaksanaan perancangan

4. Perencanaan Tata Rias, Busana dan Suara

Tabel. 4

Tahapan perancangan tata rias, busana dan suara

Waktu	Target
Januari, 2018	Perencanaan Tata Rias, Busana dan Suara.
Januari, 2018	Pengumpulan bahan serta pembuatan perancangan busana dan pencarian/eksplorasi suara/musik.
Januari, 2018	<i>Finishing, detiling</i> dan pelaksanaan perancangan.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang

I. SISTEMATIKA PENULISAN

Penulisan perancangan dramaturgi dengan naskah lakon *Tengul* karya Arifin C. Noer dengan pendekatan surealisme terbagi menjadi empat bab, yang masing-masing bab memuat suatu pembahasan yang berlainan. Antara bab satu dan bab berikutnya mempunyai keterikatan yang erat dan mempunyai kesinambungan, sehingga terbentuk suatu kesatuan yang utuh. Uraian secara garis besar tentang keempat bab tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bab I Pendahuluan, berisi tentang latar belakang, rumusan perancangan, tujuan perancangan, manfaat perancangan, tinjauan perancangan, kerangka perancangan, metode perancangan, tahapan perancangan dan sistematika penulisan.
2. Bab II Analisis Naskah Lakon, berisi tentang biografi penulis naskah lakon, surealisme dan penulis naskah lakon, anatomi naskah lakon dan pengeditan naskah lakon.
3. Bab III Perancangan Dramaturgi, berisi tentang visi perancangan, rancangan adegan, detail penataan adegan utama, rancangan penokohan, serta rancangan artistik.
4. Bab IV Penutup berisi tentang kesimpulan dan saran.